

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan PT. Pagoda Pangan Jaya

Sejarah PT. Pagoda Pangan Jaya berdiri pada tahun 2017, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang distributor dan trading yang awalan memiliki sumber daya dengan lingkupan kecil dan terbatas. Kini perusahaan memulai operasi warehouse perusahaan sebagai sarana penyimpanan produk.

Perkembangan perusahaan terus meningkat dengan jumlah warehouse yang dimiliki perusahaan. Saat ini, berjumlah tiga *warehouse* dengan jumlah karyawan yang terus bertambah. Ketiga *warehouse* yang terletak di Tangerang, Pondok Gede yang didukung oleh ratusan karyawan dari beragam latar belakang dan keahlian dengan semua bekerja sama untuk pencapaian dan memiliki tujuan utama, yaitu kepuasan pelanggan dalam produk dan pelayanan kerja karyawan.

Perkembangan perusahaan dalam mengambil ahli bidang distributor yang bekerja sama dengan industry Thailand, perusahaan mengambil langkah ke pasar global melalui penawaran umum dari berbagai pabrik, *suppliers*, perorangan. Perusahaan telah memiliki pelanggan diberbagai pasar global, perusahaan menambah produk varian baru seperti produk vegetarian pada tahun 2020. Bidang usaha melengkapi produk dan jasa perusahaan terus menambahkan stok produk, jumlah mobil angkut,

dan pemasarannya. Kemudian, perusahaan menaungi keseluruhan pabrik pembuatan makanan di wilayah Tangerang maupun luar kota dalam produk nabati, dan hewani.

Dalam waktu 4 tahun, PT. Pagoda Pangan Jaya telah menajdi dalah satu perusahaan penyedia kebutuhan protein, pelengkap bahan makanan, dan tapioka terlengkap di Indonesia. PT. Pagoda Pangan Jaya menjalankan bisnis berdasar kan standar Internasional dengan kerja sama industrial Thailand yang berpengalaman selama 15 tahun. Hal ini, perusahaan telah memperoleh sertifikasi HALAL oleh LPPOM MUI, dengan menjamin penyediaan kesehatan, dan kehalalan bahan makanan. Dengan berpegang pada komitmen dalam memberikan hasil yang terbaik kepada pelanggan.

PT. Pagoda Pangan Jaya selalu berusaha memenuhi kualitas pelayanan dalam proses pekerjaan, penyimpanan produk, serta perusahaan sangat memperhatikan pengecekan produk dalam *expired date*. Perkembangan perusahaan yang berkembang dengan cepat menjdi pilihan utama dalam kualitas, serta nilai perusahaan yang memiliki kredibitas baik bagi para pelanggan setia PT. Pagoda Pangan Jaya.

3.1.2 Profil Perusahaan PT. Pagoda Pangan Jaya

Nama Perusahaan	PT Pagoda Pangan Jaya
Bidang Usaha	Pangan
Tanggal pendirian Perusahaan	2017
Telpon Kantor	021- 5431 4588
Alamat Kantor Pusat	Ruko Grand Boulevard Duta Garden DI 47, Jurumudi 15124 - Tangerang Banten - Indonesia

Tabel 3.1 Profil Perusahaan PT. Pagoda Pangan Jaya

Sumber: Data Perusahaan, 2021

3.1.3 Visi & Misi Perusahaan

Perusahaan memiliki visi dan misi yang berbeda, dalam perusahaan visi berperan mencapai tujuan untuk jangka panjang dan lebih terarah. Sedangkan dalam perusahaan misi berperan sebagai langkah untuk memenuhi visi perusahaan. Adapun visi dan misi dari PT. Pagoda Pangan Jaya:

Visi PT. Pagoda Pangan Jaya:

1. Visi dari PT. Pagoda Pangan Jaya adalah menjadi pemasok terkemuka dan terpercaya melalui pelayanan distributor dalam pengadaan pangan serta berperan besar dalam membantu memenuhi kebutuhan pangan yang berkualitas.

Misi PT. Pagoda Pangan Jaya:

1. Menjalin hubungan baik dengan suppliers dan pelanggan
2. Mengutamakan kepuasan dan kenyamanan pelanggan terhadap produk dan pelayanan yang diberikan.
3. Meningkatkan hasil usaha untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional dan pengembangan usaha perusahaan
4. Menjaga kualitas penyimpanan produk hingga siap distribusi keseluruhan pelanggan.

3.1.5 Nilai Mutu Kebijakan Halal PT. Pagoda Pangan Jaya

PT. Pagoda Pangan Jaya bertekad untuk hanya memproduksi dan memasarkan produk halal secara konsisten dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan serta mengutamakan kepuasan pelanggan melalui inovasi.

PT. Pagoda Pangan Jaya akan mencapainya melalui penerapan Langkah-langkah berikut:

1. Menjamin seluruh produk yang dibuat disertifikasi oleh LPPOM MUI.
2. Menjamin seluruh bahan yang digunakan dalam pembuatan produk-produk kami adalah halal.
3. Menjamin sistem produksi adalah bersih dan bebas dari bahan yang tidak halal dan najis.
4. Melayani, mengembangkan dan melibatkan seluruh stakeholder perusahaan guna memahami Sistem Jaminan Halal.
5. Menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk penyusunan, penerapan, dan perbaikan berkelanjutan Sistem Jaminan Halal.
6. Melakukan Sosialisasi kebijakan halal keseluruhan pemangku kepentingan (stakeholder) perusahaan melalui media sosialisasi seperti pelatihan, breafing, memo internal, spanduk, poster, atau bentuk sosialisasi lain yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

3.1.6 Logo Perusahaan

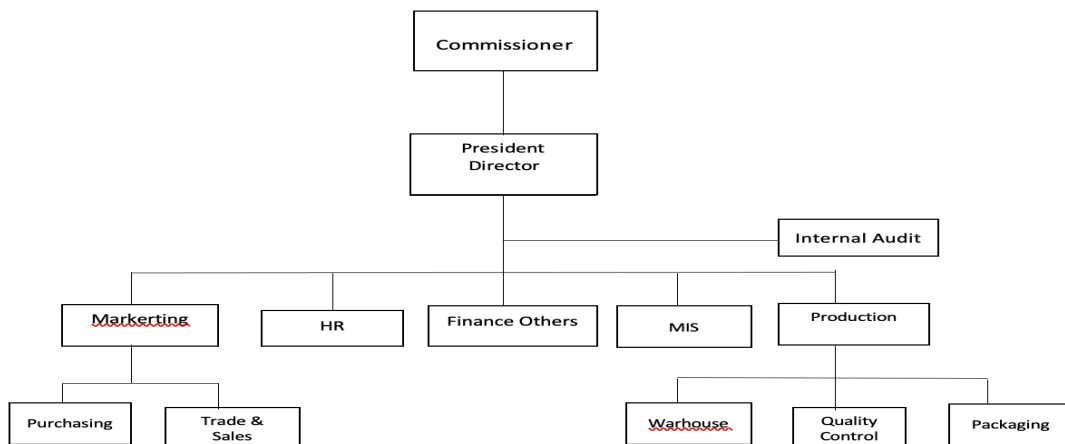


Sumber: *Website Perusahaan*, 2017

Gambar 3.1 Logo Perusahaan

3.2 Struktur Organisasi PT. Pagoda Pangan Jaya

PT. Pagoda Pangan Jaya memiliki Struktur Organisasi sebagai berikut:



Sumber: *Data Perusahaan*, 2017

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Keseluruhan PT. Pagoda Pangan Jaya

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu perencanaan dengan menentukan metode dan prosedur dalam melakukan pengumpulan data serta analisa mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Desain penelitian akan menunjukkan sebuah kerangka atau perencanaan pada tindakan yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian. Zikmund et al., (2013). Menurut Cooper & Schindler (2017) desain penelitian merupakan suatu perencanaan dan struktur yang telah disusun untuk mendapat jawaban atas pertanyaan penelitian. Dalam melakukan desain penelitian meliputi rencana awal pengumpulan, pengukuran, dan analisis data dalam membantu peneliti dalam mengalokasikan metodologi.

3.2.1 *Research Data*

Menurut Sekaran & Bougie (2013) *research data* adalah sumber data yang dibedakan menjadi dua jenis data dalam proses penelitian. Yaitu, *primary data* dan *secondary data* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Primary data* merupakan sumber data yang didapatkan melalui sumber utama dari data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner, dan in-dept interview pada narasumber.
2. *Secondary data* merupakan sumber data yang sudah memberikan data pada pengumpulan data melalui surat kabar, majalah, buku teks, dan Sebagian besar berita dianggap sebagai data sekunder.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan primary data dan secondary data sebagai sumber data dalam melakukan penelitian. Dari penjelasan diatas menggunakan *primary data* dengan melakukan *in-dept interview* dan kuisioner. Secondary data dalam penelitian ini sebagai panduan dalam penjabaran variabel dan pengembangan fenomena penelitian, *secondary data* yang peneliti gunakan melalui jurnal, artikel, buku, dan *website*.

3.2.2 Metode Penelitian

Menurut Malhotra et al., (2012) metode penelitian terbagi menjadi dua jenis penelitian sebagai berikut:

1. *Qualitative Research*

Qualitative research adalah suatu desain eksplorasi yang terstruktur dan tidak terstruktur dengan berdasrkan sampel kecil bertujuan untuk memberikan wawasan, dan pemahaman.

2. *Quantitative Research*

Quantitative research adalah teknik penelitian yang berupaya dapat mengukur data serta menerapkan beberapa bentuk pengukuran dan *analysis statistic*.

Menurut Sekaran & Bougie (2013) terdapat tiga jenis penelitian yang tebagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. *Exploratory Research*

Exploratory research merupakan sebuah penelitian *exploratory* yang dilakukan apabila tidak banyak yang diketahui mengenai situasi yang sedang

dihadapi atau tidak terdapat informasi yang tersedia mengenai fenomena tersebut.

2. *Descriptive Research*

Descriptive research merupakan jenis penelitian dengan perencanaan untuk mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik situasi, atau fenomena.

3. *Causal Research*

Causal research merupakan inti pendekatan ilmiah untuk penelitian. Dalam penelitian menguji satu variabel yang menyebabkan perubahan lain atau tidak.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *quantitative research* dan jenis penelitian adalah *descriptive research*. Peneliti menggunakan metode *quantitative research* karena peneliti melakukan penelitian dengan mendapatkan data yang diukur berdasarkan hasil dari responden yang telah melakukan pengisian kuisioner selanjutnya memperoleh hasil dengan pendekatan analisis statistik dalam pengukuran numberik. Berdasarkan penjelasan diatas, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *descriptive research* karena peneliti menjelaskan data yang diolah berdasarkan kuisioner dalam bentuk paragraf deskriptif,

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

3.4.1 Target Populasi dan Sampel

Menurut Cooper & Schindler (2014) populasi merupakan sekumpulan dari seluruh objek yang akan diteliti dari suatu peristiwa yang dibutuhkan dalam penelitian

untuk dilakukan pengukuran oleh peneliti. Sedangkan menurut Zikmund et al., (2013) populasi merupakan sekelompok orang yang terdapat karakteristik yang sama. Berdasarkan penjelasan diatas, populasi yang dimiliki peneliti memiliki target populasi yaitu karyawan PT Pagoda Pangan Jaya.

Menurut Zinkmud et al., (2013) sampel merupakan sekelompok orang dari beberapa bagian sebuah populasi. Sedangkan menurut Sekaran & Bougie (2013) sampel merupakan sub kelompok atau *subset* dari populasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang dapat digeneralisasikan untuk populasi yang diminati dalam penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menetapkan sampel pada karyawan tetap yang bekerja di PT Pagoda Pangan Jaya yang telah bekerja minimal satu tahun kerja.

3.5 Sampling Techniques

Menurut Sekaran & Bougie (2013) Sampling merupakan proses pemilihan elemen dalam jumlah yang memadai dan tepat dari populasi. Sehingga penelitian sampel serta pemahaman mengenai karakteristik untuk menggeneralisasi karakteristik pada elemen populasi. Kemudian Sekaran & Bougie (2013) menyatakan bahwa terdapat dua *sampling techniques* dengan membagi teknik sampling menjadi dua kategori yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

3.5.1 Probability Sampling

Menurut Sekaran & Bougie (2013) probability sampling merupakan teknik sampling Ketika elemen-elemen dalam populasi memiliki peluang, serta *sample probability* berupa *simple random sampling* atau *complex probability*. Ketika elemen

dalam populasi memiliki peluang yang diketahui dan *non-zero probability* sebagai subjek dalam sampel. Terdapat beberapa teknik dalam *probability sampling*, sebagai berikut:

1. *Simple Random Sampling*

Simple random sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan secara pengambilan sampel acak sederhana, pada setiap populasi memiliki peluang yang diketahui dan sama untuk dipilih sebagai subjek. Maka, semua elemen dalam populasi dan setiap elemen memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai subjek.

2. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Proportionate stratified random sampling merupakan teknik dengan sampel anggota dari setiap kelompok dapat diambil dengan menggunakan pengambilan sampel acak sederhana atau prosedur pengambilan sampel secara sistematis.

3. *Single-stage Multistage Cluster Sampling*

Single-stage and Multistage Cluster Sampling merupakan teknik yang melibatkan pembagian populasi ke dalam *cluster* yang sesuai, serta memilih secara acak jumlah subjek sampel yang dibutuhkan, dan menyelidiki semua elemen di setiap *cluster* yang dipilih secara acak. Dalam *multistage* melibatkan pengambilan sampel *probability* dari unit pengambilan sampel primer dalam unit sampel yang dibutuhkan pada setiap anggota di unit tersebut.

4. *Systematic sampling*

Systematic sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan desain pengambilan sampel sistematis yang melibatkan gambaran setiap elemen dalam populasi dimulai dengan elemen yang dipilih secara acak.

5. *Stratified Random Sampling*

Stratified random sampling merupakan teknik sampling yang terdapat sub kelompok elemen yang dapat diidentifikasi dalam populasi yang diharapkan memiliki parameter yang berbeda-beda variabel.

6. *Cluster Sampling*

Cluster sampling merupakan teknik sampling yang dikumpulkan dalam kelompok atau golongan elemen yang ideal dalam populasi.

7. *Double Sampling*

Double sampling dilakukan dengan menggunakan dua teknik sampling diperlukan dari sub kelompok yang terdapat dari beberapa informasi telah dikumpulkan untuk study yang sama.

3.5.2 Non-Probability Sampling

Menurut Sekaran & Bougie (2013) *Non probability* merupakan teknik *sampling* dimana elemen-elemen dalam populasi berdasarkan kesesuaian yang dipilih sebagai subjek sampel. Dalam pengambilan sampel *non probability* dapat dilakukan dari beberapa petunjuk melalui informasi yang berpotensi berguna pada kebutuhan populasi. Beberapa *non probability sampling* dapat memberikan beberapa petunjuk terhadap informasi yang akan berguna yang berkaitan dengan populasi sebagai berikut:

1. *Convenience Sampling*

Convenience sampling merupakan teknik sampling yang digunakan peneliti dengan secara individu sebagai partisipan, dan merupakan cara terbaik untuk mendapatkan informasi dasar dengan efisien.

2. *Judgment sampling*

Judgment sampling merupakan teknik sampling yang melibatkan pilihan subjek yang ditempatkan atau dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan.

3. *Quota sampling*

Quota sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan menentukan bahwa sub kelompok tertentu cukup mewakili dalam pengambilan sampel yang didasarkan pada jumlah total masing-masing kelompok dalam populasi.

4. *Snowball sampling*

Snowball sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memilih sampel pada karakteristik yang sama.

Berdasarkan penjelasan *sampling techniques* diatas sebelumnya, peneliti memilih untuk menggunakan teknik *non probability sampling* pada unit-unit sampel yang dibutuhkan dan diambil telah berdasarkan penelitian pribadi peneliti. peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan kategori *judgemnetal sampling* karena peneliti melakukan penelitian dengan memilih sampel berdasarkan penelitian sendiri serta memiliki penilaian karakteristik yang sesuai dan diperlukan peneliti yaitu karyawan bekerja di perusahaan PT. Pagoda Pangan Jaya yang telah bekerja selama minimal satu tahun.

3.6. Sampling Size

Menurut Malhotra (2012) *sampling size* adalah jumlah elemen yang akan ikutsertakan dalam penelitian. Penentuan pada *sampling size* mengikutsertakan beberapa pertimbangan secara *quantitative* dan *qualitative*. Pada penelitian memiliki sifat yang menjadi dampak ukuran pada sampel, karena didalam penelitian terdapat variabel yang akan meningkat, sehingga ukuran sampel didalam penelitian harus sesuai. Dalam penentuan jumlah sampel penelitian ini mengacu pada pernyataan teori Hair, Black dan Anderson (2010) bahwa penentuan banyaknya sampel sesuai dengan banyaknya jumlah item pertanyaan yang digunakan pada kuisioner dengan mengasumsi $n \times 5$ observasi sampai dengan $n \times 10$ observasi. Dalam penelitian ini, terdapat jumlah indikator yang digunakan sebanyak 19 *item* pertanyaan, sehingga dapat ditentukan pada jumlah sampel minimum yang akan digunakan untuk penelitian sebanyak 95 responden. sehingga dalam penelitian ini dibutuhkan 95 responden dari perusahaan PT.Pagoda Pangan Jaya.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam pengumpulan data yaotu *primary data* dan *secondary data*. Menurut Sekaran dan Bougie (2003) primat data merupakan sumber data yang didapat melalui sumber dari penelitian yang didapat melalui responden dengan pernyataan yang mewakili opini.

Primary data yang dilakukan peneliti didapat melalui *in-dept interview* dilakukan oleh penulis kepada delapan responden dengan kriteria karyawan telah bekerja minimal satu tahun di perusahaan, selanjutnya peneliti melakukan penyebaran kuisioner. Tujuan melakukan *in-dept interview* untuk menggali fenomena yang terjadi pada objek penelitian.

Menurut Sekaran & Bougie (2013) *secondary data* merupakan sumber data yang sudah memberikan data pada pengumpulan data interpersi dari data *primary data*. *Secondary data* yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari beberapa sumber yaitu jurnal, artikel, dan buku teori. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder tidak secara langsung diperoleh dari objek penelitian, melainkan data yang didapat melalui buku, artikel, jurnal utama maupun jurnal pendukung.

3.7.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Zikmund et al., (2013) melakukan pengumpulan data memiliki kategori beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observation Research

Observation research merupakan proses sistematis yang dapat dilakukan dengan melakukan rekam pola perilaku seseorang, objek dan suatu kejadian yang dilihat secara langsung oleh peneliti.

2. Survey Research

Survey research merupakan sebuah metode pengumpulan data primer yang dapat dilakukan melalui komunikasi sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik pada sampel yang diwakili oleh individu seperti melakukan *in-dept interview*.

Berdasarkan penjelasan teori diatas, peneliti menggunakan kedua metode tersebut. Pada metode *observation research* peneliti secara langsung mengamati kejadian yang terjadi pada perusahaan. sedangkan pada metode *survey research* peneliti melakukan *in-dept interview* langsung dengan beberapa karyawan dan dilanjutkan dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada karyawan yang sudah bekerja minimal satu tahun di perusahaan PT.Pagoda Pangan Jaya.

1.8.Periode Penelitian

Periode penelitian ini mengacu pada waktu penyebaran dan pengisian kuisioner yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data sampai dengan proses pengolahan data. Periode pengisian kuisioner *pre-test* dilakukan pada April 2021. Dilakukan *pre-test* ini untuk membantu validitas dan reabilitas dari setiap *variable* yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini. Jumlah pada responden untuk *pre-test* sebanyak 30 responden. Setelah semua data telah mencakupi persyaratan, penulis kembali melakukan pengumpulan kuisioner *main-test* yang dilakukan pada Mei 2021. Jumlah responden yang dibutuhkan penulis dalam melakukan *main-test* sebanyak minimal 95 responden dari karyawan PT.Pagoda Pangan Jaya yang telah bekerja minimal selama satu tahun.

1.9.Skala Pengukuran

Menutu Ghozali (2016) *likert scale* adalah pemberian skala pada pengukuran yang telah dilakukan oleh responden dengan tujuan memberikan penilaian yang berdasar kan pendapat dari Sebagian individu. Skala penilaian yang

diberikan merupakan tingkat dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju dengan mengikuti prosedur yang telah diberikan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *likert scale* 1-5 yang mengacu kepada jurnal utama Johari et.,al (2018). Pada pengukuran *likert scale* pada variabel *autonomy*, *workload*, *work life balance* dan *job performance* menunjukkan nilai yang paling rendah yaitu angka 1(satu) dengan keterangan “sangat tidak setuju” dan nilai yang paling tinggi pada angka 5 (lima) dengan keterangan “sangat setuju”. Skala pengukuran kuisoner penelitian terdapat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Tabel Skala Pengukuran Likert

Keterangan	Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Johari et al., 2021

3.10. Definisi Operasional Variabel

Zikmund et al., (2013) mendefinisikan operasional sebagai proses yang terkait dalam penelitian untuk mendefinisikan skala agar sesuai dengan konsep penelitian. Sedangkan definisi variabel merupakan segala sesuatu yang memiliki variasi atau dari satu contoh ke contoh yang lainnya sehingga dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai, biasanya dalam bentuk kekuatan, arah dan

besaran. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu *dependent variabel* dan *independent variabel*. Mengenai variabel yang terkait dapat disebut dengan variabel endogen dan variabel bebas disebut dengan variabel eksogen.

3.10.1 *Dependent Variable*

Menurut Sekaran & Bougie (2013) mendefinisikan *dependent variabel* merupakan variabel yang akan menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Pada penelitian ini yang digunakan menjadi *dependent variabel* adalah *job performance* (Y). Menurut Jamal (2007) dalam Johari et al., (2018) *job performance* merupakan sebagai kemampuan individu untuk berhasil dalam melakukan tugas dengan sumber daya yang tersedia di tempat kerja.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval yaitu *likert scale* 1 sampai dengan 5 skor. Skor 1 “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 “Netral”, skor 4 “Setuju” dan skor 5 “Sangat Setuju”.

3.10.2 *Independent Variable*

Menurut Sekaran & Bougie (2013) mendefinisikan *independent variable* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi secara positif maupun *negative* terhadap variabel yang terkait dengan (*dependent variable*). Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis yang termaksud kedalam *independent variable*, sebagai berikut:

1. *Autonomy* (X₁)

Menurut Hackman & Oldham (1975) dalam Johari et al., (2018) bahwa *autonomy* mengarah pada keadaan dimana tanggung jawab yang dialami untuk hasil pekerjaan. Pada mngerah pada hasil, seperti efisiensi kerja yang lebih baik dan tingkat motivasi kerja internal yang lebih tinggi. Dengan kata lain, faktor ini diduga menghasilkan peningkatan motivasi dan efektivitas pekerjaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skla interval yaitu *likert scale* 1 sampai dengan 5 skor. Skor 1 “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 “Netral”, akor 4 “Setuju” dan skor 5 “Sangat Setuju”.

2. *Workload* (X_2)

Pada dasarnya, ajaex (1998) dalam jurnal *principal workload* Oplatka (2017) menegaskan bahwa *workload* didefinisikan sebagai keyakinan karyawan bahwa mereka memiliki lebih banyak pekerjaan yang harus dilakukan dari pada yang dapat dilakukan dalam periode waktu tertentu. Variabel ini diukur dengan menggunakan skla interval yaitu *likert scale* 1 sampai dengan 5 skor. Skor 1 “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 “Netral”, akor 4 “Setuju” dan skor 5 “Sangat Setuju”

3. *Work Life Balance* (X_3)

Menurut Tziner et al., (2015) dalam Soomro et al., (2018) *work life balance* bahwa untuk menyeimbangkan tuntutan keluarga dan pekerjaan dengan menentukan beberapa banyak waktu yang tersedia bagi karyawan. karenanya *work life balance* dapat mengetahui adanya ketidak seimbangan dalam bentuk apapun antara

karyawan dan keluarga dengan adanya rasio pembagian waktu. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval yaitu *likert scale* 1 sampai dengan 5 skor. Skor 1 “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, skor 3 “Netral”, skor 4 “Setuju” dan skor 5 “Sangat Setuju”.

3.11. Teknik Pengolahan Analisis Data

3.11.1 Uji Instrumen

Setelah penulis memperoleh seluruh data variabel, selanjutnya data yang telah diperoleh akan diuji dengan menggunakan *software* dan alat-alat *statistic*. Pada penelitian ini, penulis mengolah data dari masing-masing variabel melalui *software* IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.0. Menurut Ghazali (2016) SPSS merupakan *software* yang memiliki fungsi dalam menganalisis data, melakukan perhitungan secara *statistic* baik untuk *statistic parametric* maupun *non-parametric*.

3.11.2 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016) suatu indikator yang digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya uji validitas pada suatu kuisioner, selanjutnya pada suatu kuisioner dapat dinyatakan valid apabila pernyataan kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuisioner tersebut. Pada uji validitas terdapat uji *Conformatory Factor Analysis* (CFA) yang merupakan uji sebagai pengujian suatu konstruk yang memiliki unidimensionalitas dan indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk (Ghazali, 2016).

Metode *Conformatory Facro Analysis* (CFA) memilki beberapa faktor didalam uji validitas yang menjadi analisis faktor. Beberapa faktor tersebut terbagi menjadi empat syarat bahwa indikator dinyatakan valid, sebagai berikut:

1. *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO)

Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) merupakan alat yang dapat mengukur tingkat interkorelasi anatar variabel serta dapat atau tidaknya melakukan analisis faktor, nilai pada variasi KMO dari 0 sampai dengan 1. Sehingga syarat nilai pada KMO adalah .0.5 maka dapat mengindikasikan analisis faktor (Ghozali,2016).

2. *Measure of Sampling Adequancy* (MSA)

Measure of Sampling Adequancy (MSA) merupakan suatu teknik berfungsi sebagai pengukuran derajat interkorelasi dari beberapa variabel serta kelayakan dari sebuah *factor analysis*. Pada nilai MSA suatu penelitian diharuskan untuk mencapai ≥ 0.5 baik secara keseluruhan maupun individu pada setiap variabel. Dalam variabel yang dimiliki nilai MSA yang kurang dari 0.5 harus dihilangkan dari *factor analysis* mulai dari variabel yang memiliki nilai MSA terendah (Hair et al., 2010).

3. *Barlett's Test of Sphericity*

Barlett's Test of Sphericity merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji sebuah hipotesis. Biasanya ditunjukan dengan $(r = 1)$ yang

dimaksud variabe mempunyai relasi atau ($r = 0$) memiliki arti variabel tidak memiliki relasi. Dalam uji statistik *Barlett's Test of Sphericity* jika hasil uji nilai signifikan ≥ 0.5 maka menunjukkan bahwa adanya korelasi yang cukup antar variabel (Hair et al., 2010).

4. *Factor Loadings*

Factor Loading merupakan terdapat besarnya korelasi suatu indikator dengan tujuan untuk dapat menentukan validitas pada setiap indikator dalam menggabungkan setiap variabel yang ada. Dalam sebuah indikator dapat dinyatakan valid jika memiliki nilai *factor loading* ≥ 0.5 (Hair et al., 2010).

3.11.3 Uji Reliabilitas

Menurut Malhotra (2012) uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur indikator dari variabel agar dapat menentukan valid atau tidak validnya suatu kuisioner yang digunakan dalam penelitian. Dalam tingkat kehandalan dilihat dari jawaban terhadap pertanyaan dengan jawaban. Sehingga jika pada jawaban responden terhadap pertanyaan dilakukan secara stabil atau konsiten maka suatu kuisioner dapat ditentukan reliabel. Dalam uji statistik *Cronbach alpha* (α) biasanya diperlukan melakukan pengukuran reabilitas, apabila alpha mempunyai nilai *Cronbach alpha* (α) sebesar ≥ 0.6 maka suatu variabel dapat dikatakan reliabel (Malhotra, 2012).

3.11.4 Uji Asumsi Klasik

3.11.4.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) terdapat tujuan uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar independent variable didalam model regresi yang telah ditemukan. Terdapat korelasi antar independent variabel seharusnya tidak terjadi didalam model regresi yang baik, sehingga jika independent variabel saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak orthogonal. Dalam variabel orthogonal dapat diartikan bahwa antar variabel independent atau sesama variabel memiliki nilai korelasi yang sama dengan nol. Nilai *Tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat menentukan ada atau tidaknya multikolonieritas. Maka, jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari ≤ 0.10 atau dengan nilai VIF sama dengan ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independent dalam penelitian memiliki hubungan korelasi atau dapat disebut dengan gejala multikolinieritas (Ghozali,2016).

3.11.4.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) terdapat tujuan uji normalitas untuk mengetahui adankah distribusi normal yang terdapat dalam model regresi serta variabel residual. Dalam uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melakukan uji normalitas. Pada penelitian ini dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* antara lain:

1. Jika data terdistribusi normal maka nilai signifikan dari hasil pengujian lebih besar dari ≥ 0.5 .
2. Jika data tidak terdistribusi secara normal maka nilai signifikan dari hasil pengujian lebih kecil dari ≤ 0.5 .

3.11.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Heteroskedastisitas dilakukan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam uji heteroskedastisitas dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan pengujian pada grafik scatterplot dengan cara melihat titik yang membentuk pola tertentu dengan teratur sehingga dapat dinyatakan heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas atau titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol yang terdapat pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat dalam mendapat model regresi yang baik yaitu model regresi dinyatakan homoskedastisitas, namun apabila grafik pada *scatterplot* tidak menunjukkan gambar pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol yang terdapat pada sumbu Y.

3.11.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki model dalam menerangkan variasi *variabel dependent*. Dalam nilai yang terdapat pada R^2 antara nol dan satu. Namun apabila nilai *R Square* (R^2) kecil maka menunjukkan kemampuan variabel independent sangat terbatas dalam menjelaskan informasi dalam memprediksi variasi variabel independent. Apabila nilai *R Square* (R^2) lebih besar atau mendekati satu maka variabel independent mampu menjelaskan seluruh informasi dalam memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali, 2016).

Terdapat kelemahan yang terjadi pada koefisien determinasi adalah Ketika adanya bias didalam jumlah variabel independt yang dimasukan kedalam model. Maka terjadi peningkatan pada nilai *R Square* (R^2) sehingga Ketika adanya pertambahan pada suatu *variabel independt* dengan tidak memperdulikan apakah *variable independent* dapat mempengaruhi secara signifikan atau tidak terhadap variabel independent. Oleh sebab itu, disarankan untuk mengevaluasi model regresi yang baik dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square* (Ghozali, 2016).

3.12 Uji Hipotesis

3.12.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda atau multiple regression analysis. Menurut Hair et al., (2014) *multiple regression analysis* adalah teknik statistik umum yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependent serta beberapa variabel independent. Sehingga persamaan *multiple regression analysis* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Job Performance*

X_1 = *Autonomy*

X_2 = *Workload*

X_3 = *Work Life Balance*

α = Konstan

β = Koefisien Regresi Linear

e = Residual (*error*)

3.12.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghazali (2016) dalam uji statistik t merupakan suatu dasar pada uji statistik yang menunjukkan bahwa seberapa jauh *variabel independent* secara individual yang menerangkan variasi *variabel dependent*. Pada uji statistik t memiliki tujuan untuk melihat apakah variabel satu berpengaruh dengan variabel lainnya (Ghozali, 2016).

Hipotesis nol (H_0) akan diuji apakah suatu parameter (b) sama dengan 0, atau:

$H_0 : b = 0$, diartikan apakah suatu *variabel independent* bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap *variabel dependent*. Dalam hipotesis alternatif parameter, yaitu hipotesis alternatifnya parameter ini menjadi suatu variabel yang tidak sama dengan nol pada suatu variabel.

$H_a : b \neq 0$, diartikan bahwa variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap *variabel dependent*.

Kaidah dalam menguji statistik t adalah dengan menyimpulkan uji hipotesis serta membandingkan nilai yang mutlak, dengan cara mengetahui uji statistik t dapat apakah dapat diterima atau tidak dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Namun apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka nilai H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti membuat keputusan uji statistik t dengan

menggunakan *one tail* dikarenakan dalam variabel penelitian terdapat pengaruh positif dan *negative*.

3.12.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) dalam uji statistik F dapat digunakan untuk menunjukkan ada atau tidak adanya pengaruh *variabel independent* yang dimasukan ke dalam suatu model yang memiliki pengaruh terhadap *variabel dependent* dengan melakukan simulatan atau bersama-sama. Pada uji statistik F memiliki prosedur yang dapat digunakan dengan kriteria pengambilan keputusan yang dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya *p-value* yang dibandingkan dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0.50, serta cara lainnya yang dapat dilakukan dengan memiliki syarat apabila diketahui hasil uji F diatas 4 maka memiliki pengaruh sefara simulatan. oleh sebab itu kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji statistic F dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tingkat signifikan < 0.05 maka H_a diterima atau $F > 4$.
- b. Tingkat signifikan > 0.05 maka H_a ditolak atau $F < 4$.

1.13. Operasional Tabel

Tabel 3.2 Operasional Tabel

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran	Referensi
1.	<i>Job performance</i> (Y) merupakan sebagai kemampuan individu untuk berhasil dalam melakukan tugas dengan sumber daya yang tersedia di tempat kerja. Sumber: Jamal 2007 dalam Johari et al., (2018)	1. Saya menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. 2. Saya mampu memenuhi tanggung jawab yang ditentukan dalam uraian pekerjaan 3. Saya terlibat secara langsung dalam aktivitas yang berdampak positif dapat mempengaruhi evalusia kinerja saya. 4. Saya tidak mengabaikan aspek pekerjaan yang wajib saya lakukan	<i>Likert 1-5</i>	A K M Talukder, Margaret Vickers, Aila Khan (2018) <i>“Supervisor support and work-life balance: impacts on job performance in the Australian financial sector”</i>.

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran	Referensi
2.	<i>Autonomy</i> (X1) merupakan bahwa <i>autonomy</i> mengarah pada keadaan dimana tanggung jawab yang dialami untuk hasil pekerjaan. Pada mngarah pada hasil, seperti efisiensi kerja yang lebih baik dan tingkat motivasi kerja internal yang lebih tinggi. Dengan kata lain, faktor ini diduga menghasilkan peningkatan motivasi dan efektivitas pekerjaan. Sumber: Hackman & Oldham (1980) dalam Johari et al., (2018).	1. Saya memiliki kebebasan bagaimana saya menyelesaikan pekerjaan saya. 2. Saya memiliki kendali dalam menyusun jadwal pekerjaan saya. 3. Saya memiliki kontrol pada tahapan pekerjaan yang harus saya selesaikan. 4. Saya diberikan kebebasan dalam memilih metode apa yang akan digunakan dalam melakukan pekerjaan. 5. Saya dapat memutuskan bagaimana cara saya menyelesaikan pekerjaan. 6. Saya dapat merancang apa tujuan pekerjaan saya yang harus saya capai.	<i>Likert 1-5</i>	Tonny Cragg et al, (2019) <i>“Perceived Work Autonomy in Order Picking System an Empirical Analysis”.</i>

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran	Referensi
3.	<i>Workload</i> (X2) menegaskan bahwa <i>workload</i> didefinisikan sebagai keyakinan karyawan bahwa mereka memiliki lebih banyak pekerjaan yang harus dilakukan dari pada yang dapat dilakukan dalam periode waktu tertentu. Sumber: Ajaex (1998) dalam jurnal <i>principal workload</i> Oplatka (2017).	1. Pekerjaan saya lebih banyak yang harus diselesaikan daripada pekerjaan lain yang dapat saya lakukan dengan baik 2. Pekerjaan saya membuat saya memberi sedikit waktu untuk menyelesaikan sesuatu yang lain. 3. Pekerjaan saya mengharuskan saya bekerja dengan keras 4. Pekerjaan saya mengharuskan saya bekerja dengan sangat cepat.	<i>Likert 1-5</i>	Piar Chand & Dawan Kumar Chnad (2014). & Johari, J., Yean Tan, F., & Tjik Zulkarnain, Z. I. (2018). <i>“Autonomy, workload, work-life balance and job performance among teachers”</i> <i>“Job Stressors as Predictor of Counterproductive work behavior in Indian Banking Sector”</i>

4.	<i>Work Life Balance</i> (X3) merupakan bahwa untuk menyeimbangkan tuntutan keluarga dan pekerjaan dengan menentukan beberapa banyak waktu yang tersedia bagi karyawan. karenanya <i>work life balance</i> dapat mengetahui adanya ketidakseimbangan dalam bentuk apapun antara karyawan dan keluarga dengan adanya rasio pembagian waktu. Sumber: Tziner et al., (2015) dalam Soomro et al., (2018)	1. Saya memiliki waktu yang cukup melakukan pekerjaan dikantor, sehingga dapat mempertahankan keseimbangan antara perkerjaan dan keluarga. 2. Saat ini saya memiliki keseimbangan yang baik antara waktu dikantor dan dirumah. 3. Saya merasa bahwa keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kegiatan non pekerjaan saat ini sudah tepat. 4. Saya mampu memenuhi harapan yang dimiliki keluarga 5. Saya mampu memenuhi harapan yang dimiliki atasan saya.	<i>Likert 1-5</i>	A. K. M Talukder, Margaret Vickers, Aila Khan (2018) <i>“Supervisor support and work-life balance: impacts on job performance in the Australian financial sector”</i>
----	--	---	--------------------------	---